

PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN FAKTOR NON KEUANGAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Muhamad Andika Hermawan

m.andikahermawan@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of profitability, firm size, and audit committee on the audit delay of consumer goods companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. Profitability was measured by Return On Asset. Firm size was measured by Ln Total Asset. Audit committee was measure by number of audit committee, and Audit Delay was measure by evaluating number of days between the book closing and the published of audit financial statement. The research was quantitative. Moreover, the data used secondary which was taken from *www.idx.co.id*. Furthermore, the sampling collection technique used purposive sampling, in which the collection was based on criteria given. In line with, there were 42 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 23. The research result concluded profitability had negative effect on the Audit Delay. Moreover, the firm size as well as Audit Committee did not affect on the Audit Delay.*

Keywords: Profitability, Firm Size, Audit Committee, Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Profitabilitas diukur dengan *return on asset*, Ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aset, Komite audit diukur dengan jumlah komite audit, dan *Audit delay* diukur dengan jumlah hari antara tanggal tutup buku sampai penerbitan laporan keuangan audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *www.idx.co.id*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan beberapa kriteria yang telah di tentukan. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Komite audit, *Audit delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan menjadi syarat sebuah perusahaan untuk masuk kedalam Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut harus berdasarkan empat karakteristik yang bermanfaat bagi penggunaannya, oleh karena itu investor pasti memerlukan laporan keuangan yang telah teraudit dan tepat waktu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan tersebut memiliki sebuah informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik untuk emiten. Empat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal atau yang biasa disebut BAPEPAM dan Laporan Keuangan (LK) No: KEP-346/BL/2011 nomor peraturan X.L.2

tentang penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa Perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) wajib menyampaikan Laporan Keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat adalah 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir (akhir bulan ketiga). Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam harus disertai laporan auditor independen yang berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan, kemudian laporan keuangan tersebut dilakukan proses audit oleh auditor independen. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen yaitu bertujuan untuk menilai kewajaran dalam penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi-transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari setiap transaksi, dan kurang baiknya pengendalian internalnya, sehingga dapat mengakibatkan panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan semakin meningkat.

Penerbitan laporan keuangan perusahaan sangat bervariasi. Perusahaan yang kondisinya sedang baik biasanya akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam. Menurut Ashton *et al.*, (1987) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga laporan audit yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat menyajikan laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu dari yang telah diberlakukan Bapepam-LK.

Keterlambatan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan tentu akan menimbulkan reaksi yang negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung pada laporan keuangan sangat penting, mengingat laporan keuangan sebagai suatu instrument komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi informasi penting mengenai kinerja perusahaan dan prospek kedepan perusahaan, kemudian informasi tersebut akan digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan. Selain itu adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan hilangnya salah satu karakteristik laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) yaitu Keandalan atau tidak tersedia saat dibutuhkan, hal ini juga dapat berakibat pada menurunnya kepercayaan investor kemudian akan berdampak terhadap harga jual saham di pasar modal.

Audit delay bisa dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan faktor non keuangan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kondisi keuangan adalah Profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan kondisi non keuangan adalah komite audit.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung akan mempersingkat *audit delay*nya. Karena ketika profitabilitas suatu perusahaan itu tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus, sehingga dengan adanya penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat dapat memberikan sebuah *good news* kepada investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Selain itu Terdapat dua alasan mengapa perusahaan yang mendapatkan laba kecil *audit delay*nya akan lebih lama. yaitu pertama, pada saat perusahaan memperoleh laba rendah, perusahaan akan menunda berita buruk yang kemungkinan akan terjadi dan mencari jadwal baru dalam pengauditan. Kedua auditor harus waspada saat proses audit bahwa perolehan laba yang rendah kemungkinan disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan, atau faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi keterlambatan penerbitan laporan keuangan, (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maupun ukuran kecil sama-sama memiliki kemungkinan adanya tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain hal tersebut auditor menganggap bahwa dalam melakukan proses pengauditan baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai

dengan prosedur dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek, karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut tentu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada laporan keuangan, Sartika (2014). Auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangannya akan dipermudah apabila dalam perusahaan tersebut memiliki sebuah sistem pengendalian internal yang baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik biasanya perusahaan-perusahaan yang berukuran besar. Mereka akan berusaha menyelesaikan proses auditnya secepat mungkin yang artinya mengurangi *audit delay*, mereka melakukan hal itu karena perusahaan besar tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pihak-pihak-pihak yang bekepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan, Sartika (2014).

Faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Menurut peraturan OJK (2015), Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit yang jumlahnya minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan agar perusahaan mampu untuk mengawasi dan meminimalisir terjadinya keterlambatan publikasian laporan keuangan kepada publik. Komite audit mempunyai tugas untuk mengevaluasi hasil audit, guna untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit secara langsung tidak berperan dalam menyusun laporan keuangan audit, melainkan hanya sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Sehingga wewenang dalam penerbitan laporan keuangan audit ditentukan oleh auditor selaku pengaudit laporan keuangan. Dengan adanya komite audit ini diharapkan akan dapat meminimalkan *audit delay*, Apriyana (2017).

Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay* hasil penelitian dari Nugraha (2013). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan adanya *research gap* dari beberapa penelitian tersebut maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) yang menyatakan bahwa, Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dengan adanya *research gap* dari beberapa penelitian tersebut maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estrini dan Laksito (2013), Elen dan Anggraeni (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yetawati (2013) komite audit dikatakan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan adanya *research gap* dari beberapa penelitian tersebut maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dimana dalam penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan penelitian. Alasan penulis melakukan penelitian tentang *audit delay* adalah, *audit delay* merupakan faktor yang sangat penting untuk ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan apabila perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menerbitkan laporan keuangannya maka akan berakibat banyaknya kemungkinan munculnya suatu

informasi yang tidak baik yang terjadi pada perusahaan tersebut. Jika informasi tersebut tersebar maka dapat merusak citra perusahaan dan akan menghilangkan kepercayaan pada investor untuk berinvestasi kepada perusahaan terkait.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Leilida (2018), yang membahas tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menambahkan variabel non keuangan yaitu Komite audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut; (1) Apakah profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* berpengaruh terhadap *audit delay*; (2) Apakah ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh terhadap *audit delay*; (3) Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tentang; (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* terhadap *audit delay*; (2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset terhadap *audit delay*; (3) Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2011), signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan kedepan. Menurut Akerlof (1970), *Signaling* teori menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan suatu sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dimana sinyal tersebut dapat berupa *bad news* atau *good news*. Informasi adalah elemen penting bagi investor dan pengusaha, karena informasi pada dasarnya berisi informasi, catatan, atau penjelasan tentang situasi masa lalu, sekarang, dan masa depan mengenai kelangsungan hidup suatu bisnis. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang sempurna, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk keputusan investasi.

Teori Agensi

Esensi dari teori keagenan disini adalah kontrak antara prinsipal dengan agen, fokus utama teori ini adalah menentukan kontrak yang paling efisien antara prinsipal dengan agen. Pembagian antara wewenang dan tanggungjawab agen maupun prinsipal akan diatur didalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. konflik yang terjadi antara prinsipal dengan agen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan tentang kebijakan dividen dan keputusan pendanaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan Konflik kepentingan antara principal dan agent dapat terjadi karena berbagai sebab, misalnya asimetri informasi. Pihak dari agen pasti mempunyai informasi yang lebih banyak dan privat yang tentunya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, atau pihak prinsipal yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan yang lebih besar dibanding agen, dapat membuat keputusan yang berbenturan dengan kepentingan manajer. Kesimpulanya konflik keagenan dalam perusahaan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan adalah berasal dari kata patuh, dimana menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan itu sendiri berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran-ajaran atau peraturan-

peraturan. individu cenderung akan mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif ini melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut telah dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi yang berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor Kep 17/PM/2002 tentang keharusan untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat adalah 90 hari sejak tanggal tutup buku, Hal ini akan mendorong para akuntan dan manajemen untuk bekerja lebih cepat, sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat segera dimanfaatkan oleh stakeholders untuk pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan, Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK nomor 1 (2016) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan tersebut adalah untuk memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam melakukan keputusan investasi. Laporan keuangan juga sebagai hasil pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan akan menyajikan beberapa informasi mengenai entitas tersebut meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban. Termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusikan kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas perusahaan. Informasi lainnya terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, yang dapat membantu pengguna laporan keuangan guna memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu serta kepastian kapan diperolehnya kas dan setara kas.

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat. Termuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan *Go Publik* wajib menyampaikan laporan keuangan berkala lengkap, yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan secara berkala tersebut wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, artinya didalam peraturan baru ini telah disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah teraudit paling lambat 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Audit

Definisi audit menurut Arens *et al.*, (2010). audit adalah proses pengumpulan dan mengevaluasi bukti-bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi-infirmasi tersebut dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Audit seharusnya dilakukan oleh orang-orang yang kompeten di bidangnya dan independen.

Standar Audit

Standar audit adalah merupakan pedoman umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Standar audit yang berlaku saat ini di Indonesia adalah Standar audit yang berbasis pada *International Standar on Auditing* atau disebut ISA, yang memiliki standar-standar sebagai

berikut; (1) Prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab; (2) Penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai; (3) Bukti audit; (4) Penggunaan pekerjaan pihak lain; (5) Kesimpulan audit dan pelaporan; (6) Area-area khusus.

Tujuan Audit

International Standard on Auditing (ISA) SA 200.4 Paragraf 11 menyatakan bahwa, tujuan dari suatu audit adalah memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh faktor kecurangan maupun kesalahan, oleh karena itu memungkinkan para auditor untuk dapat memberikan atau menyatakan suatu opini tentang laporan keuangan yang disusun, dalam semua hal yang material sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan melaporkan atas laporan keuangan dan mengkomunikasikannya sebagaimana telah ditentukan oleh standar audit (SA) berdasarkan temuan auditor.

Audit Laporan Keuangan

Agar auditor dapat memberikan suatu opini terhadap laporan keuangan auditor independen harus mengaudit laporan keuangan terlebih dahulu. Menurut Mulyadi (dalam Anam, 2017) Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen akan menilai kewajaran dalam laporan keuangan atas dasar kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Laporan keuangan dan rekening-rekening yang ada didalamnya diperiksa oleh perusahaan akuntan eksternal, untuk memastikan bagaimana kebenaran dari penyajian kinerja dan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Audit Delay

Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor independen, adalah disebut *audit delay* menurut Sulthoni (2012). Ashton *et al.*, (1987) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal sampai tanggal pelaporan audit dikeluarkan. Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* atau yang biasa disebut *audit report lag* adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang diukur mulai dari tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba, tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana sebuah perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya, Prihadi (2010:138). Laba operasi merupakan alat ukur kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dan didapat dari laba kotor yang dikurangi dengan beban operasi, Stice *et al.*, (2004). Salah satu tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan tentunya adalah untuk memperoleh laba. Karena itu menjadi hal yang wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis.

Ukuran Perusahaan

Menurut Tiono (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar dan kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang dapat dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), Total aset merupakan ukuran yang relatif stabil apabila dibandingkan dengan ukuran yang lain dalam mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

Komite Audit

Menurut Hiro (1995:8), definisi dari komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian akan mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan dari pengendalian interen termaksud untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, (Haryani dan Wiratmaja, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas yang Diukur dengan Rasio *Return On Asset* terhadap *Audit Delay*.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung akan mempersingkat *audit delay*-nya. Karena ketika profitabilitas suatu perusahaan itu tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus, sehingga dengan adanya penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat dapat memberikan sebuah *good news* kepada investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya.

Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay* hasil penelitian dari Nugraha (2013). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat untuk mengaudit laporan keuangannya. Karna perusahaan menjadikan suatu keharusan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secepatnya kepada *public*, agar menjadi berita yang baik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Zebriyanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan yang Diukur dengan Total Asset terhadap *Audit Delay*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek, karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut tentu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada laporan keuangan, Sartika (2014). Auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangannya akan dipermudah apabila dalam perusahaan tersebut memiliki sebuah sistem pengendalian internal yang baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik biasanya perusahaan-perusahaan yang berukuran besar. Mereka akan berusaha menyelesaikan proses auditnya secepat mungkin yang artinya mengurangi *audit delay*, mereka melakukan hal itu karna perusahaan besar tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pihak-pihak-pihak yang bekepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan, Sartika (2014).

Dewi (2010) ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Yetawati (2013) menyatakan pendapat bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan pada *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian akan mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan dari pengendalian intern termasuk untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, Haryani dan Wiratmaja (2014). Berdasarkan peraturan BAPEPAM dan LK setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyaknya jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Janarta dan Suprasto (2016) adalah menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) bahwa komite audit secara parsial berpengaruh pada *audit delay*. Hasil yang berlawanan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) yang menyatakan bahwa kesimpulan dari hasil analisis, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Audit Delay*. Begitu pula dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan suatu komite audit tidak berpengaruh terhadap panjang pendeknya *audit delay* dalam suatu perusahaan, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menganalisis data berbentuk angka dan melakukan analisis pada data sekunder menggunakan prosedur statistik. Data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung pada media perantara. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan dan Laporan Audit yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, karena apabila jumlah populasinya terlalu besar peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, Sugiyono (2009:81). Penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan teknik yang dinamakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan menentukan kriteria tertentu yang secara sengaja dipilih guna untuk mewakili populasinya,

Kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Perusahaan yang bergerak pada sub sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017; (2) Menyajikan Laporan keuangan atau laporan tahunan dalam mata uang rupiah; (3) Menerbitkan laporan keuangan audit selama empat tahun dari tahun 2014-2017; (4) Perusahaan yang memiliki karakteristik data sesuai dengan yang dibutuhkan untuk variabel penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumentasi, yaitu jenis data penelitian berupa arsip data yang memuat waktu saat kejadian atau transaksi-transaksi dan siapa saja yang terlibat didalamnya. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan atau selain responden. Data ini berupa bukti, laporan historis atau

suatu catatan dalam arsip yang terpublikasi ataupun tidak. Data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keuangan auditor pada perusahaan yang bergerak pada sub sektor konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2017 dapat di akses melalui *www.idx.co.id*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan Komite audit. Berikut penjelasan mengenai pengukuran dari masing-masing variabel:

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumberdaya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan. Penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017).

$$ROA = \frac{\text{EARNING AFTER TAX}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Keterangan :

Return On Asset : Rasio Tingkat Profitabilitas
Earning After Tax : Jumlah Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan
 Total Asset : Jumlah Asset yang dimiliki perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma dari total asset pada perusahaan terkait. Liwe *et al.*, (2018) dalam penelitiannya mengukur ukuran perusahaan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total asset}$$

Komite Audit

Pengukuran untuk variabel Komite Audit didalam penelitian ini berdasarkan pada Peraturan BAPEPAM, yaitu setiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan membentuk suatu Komite Audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka diharapkan *audit delay* akan semakin singkat. Jadi penelitian ini menggunakan perhitungan jumlah dari komite audit pada perusahaan terkait. Faishal (2015) dalam penelitiannya mengukur ukuran perusahaan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Variabel Dependen

Audit Delay

Variabel dependen yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain (variabel independen), dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yang diukur dengan kualitatif yang dilihat dari berapa jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit yang telah ditandatangani oleh auditor. Liwe *et al.*, (2018) dalam penelitiannya mengukur *audit delay* dengan cara sebagai berikut.

Audit Delay = \sum Hari Antara Tanggal Tutup Buku sampai
Penerbitan Laporan Keuangan Audit

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini membahas analisis data dan hasil penelitian tentang Profitabilitas (PROFIT), Ukuran Perusahaan (UKPER) dan Komite Audit (KOMAU) sebagai variabel independent, terhadap *Audit Delay* (AUDEL) sebagai variabel dependent.

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik statistik deskriptif yang akan ditampilkan oleh tabel 1.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	128	-15.48	52.67	10.4415	11.97405
UKPER	128	25.3	32.15	28.5015	1.63768
KOMAU	128	1	4	2.9922	0.36578
AUDEL	128	50	97	76.5391	10.19796
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Nampak pada tabel 1 diatas terdapat 4 variabel (PROFIT, UKPER, KOMAU dan Audel) dengan jumlah total sampel adalah 128 sampel. Dengan nilai *minimum* adalah nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan untuk nilai *maximum* adalah nilai tertinggi pada setiap variabel. Pada tabel diatas juga dapat dilihat nilai *mean* dan *std.deviation* dari setiap variabel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik pada tabel 1 diuraikan sebagai berikut; (1) Variabel Profitabilitas (PROFIT), nilai terendah adalah -15.48 yaitu diperoleh dari Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi adalah 52.67 yaitu diperoleh dari Multi Bintang Indonesia Tbk, PT pada tahun 2017. Rata-rata PROFIT yang diperoleh adalah sebesar 10.4415 dengan standar deviasi sebesar 11.97405, dengan nilai PROFIT tertinggi 52.67 diatas rata-rata nilai PROFIT maka kinerja perusahaan semakin baik dan efisien. Dari hasil pengujian diatas profitabilitas yang diperoleh perusahaan rata-rata sudah efisien; (2) Variabel Ukuran Perusahaan (UKPER), mendapatkan nilai terendah adalah 25.3 yaitu diperoleh dari Kedaung Indah Can Tbk, PT (2014), hasil 25.3 merupakan total aset yang sudah di *Ln*-kan yaitu setara dengan Rp. 96,745,744,221. Sedangkan nilai untuk UKPER tertinggi yaitu 32.15 diperoleh dari Indofood Sukses Makmur Tbk,PT (2015), hasil dari 32.15 merupakan total aset yang sudah di *Ln*-kan yaitu setara dengan Rp.91,831,526,000,000; (3) Variabel KOMAU, mendapatkan nilai terendah adalah 1 yaitu diperoleh dari Sekar Laut Tbk, PT pada tahun 2016 dan nilai tertinggi adalah 4 yaitu diperoleh dari beberapa perusahaan yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (2015), Kimia Farma (Persero) Tbk (2016 dan 2017), Pyridam Farma Tbk (2016 dan 2017), Mandom Indonesia Tbk (2016 dan 2017). Rata-rata KOMAU pada hasil diatas adalah sebesar 2.9922 atau 3 orang dengan standar deviasi sebesar 0.36578. Dengan jumlah rata-rata komite Audit 3 dimana jumlah tersebut adalah sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan LK setiap perusahaan *Go Public* diwajibkan untuk membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Dari hasil pengujian diatas memperoleh rata-rata perusahaan telah menerapkan peraturan sesuai dari BAPEPAM dan LK; (4) Variabel AUDEL, mendapatkan nilai terendah adalah 50 (hari) yaitu diperoleh dari Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2014, Sedangkan nilai untuk AUDEL tertinggi yaitu 97 (hari) yaitu diperoleh dari Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT pada tahun 2015. Rata-rata AUDEL pada hasil diatas adalah sebesar 76.5391 atau 77 hari dengan standar deviasi sebesar 10.19796. Dengan jumlah rata-rata *audit delay* 77 dimana jumlah tersebut adalah sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan Laporan

Keuangan (LK) No: KEP-346/BL/2011 nomor peraturan X.L.2 tentang penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa Perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan Laporan Keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat adalah 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Dari hasil pengujian diatas memperoleh rata-rata perusahaan sub sektor konsumsi yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014 sampai dengan tahun 2017 telah menerapkan peraturan sesuai dari BAPEPAM dan LK tersebut.

Pengujian Data

Terdapat empat pengujian didalam uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Empat uji tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, Sarjono dan Julianita (2013:53). Model regresi dikatakan baik adalah jika residual datanya berdistribusi normal, maka ketika data tersebut tidak berdistribusi normal dapat disimpulkan bahwa statistik menjadi tidak valid atau bias, Latan dan Temalagi (2013:56). Penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan dasar pengambilan keputusan uji statistik yaitu sebagai berikut; (1) Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* < 0,05 atau <5% maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data berdistribusi tidak normal; (2) Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* > 0,05 atau >5% maka H_0 diterima. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	9.8301089
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.043
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Terlihat pada tabel 2, hasil uji asumsi klasik normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp sig (2 tailed)* menunjukkan angka 0.057 dimana angka ini > 0.05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2011:105), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortonagal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF

(*Variance Inflation Factor*), kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain; (1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$, maka antar variabel tersebut terjadi multikolinearitas; (2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$, maka antar variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PROFIT	.942	1.062
UKPER	.944	1.059
KOMAU	.979	1.021

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas yang telah disajikan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai *Tolerance* $0.942 \geq 0.10$, Ukuran Perusahaan (UKPER) memiliki nilai *Tolerance* $0.944 \geq 0.10$, Komite Audit (KOMAU) memiliki nilai *Tolerance* $0.979 \geq 0.10$. dari ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *Tolerance* ≥ 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas. Selain menggunakan nilai *tolerance* untuk menguji multikolinearitas juga menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang akan dibahas berikut ini.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai VIF $1.062 < 0.10$, Ukuran Perusahaan (UKPER) memiliki nilai VIF $1.059 < 0.10$, Komite Audit (KOMAU) memiliki nilai VIF $1.021 < 0.10$. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai VIF < 0.10 . maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada korelasi antar variabel independen didalam model regresi dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya), Ghazali (2011:95). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, Latan dan Temalagi (2013:73). Untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dilakukan dengan cara mengidentifikasi nilai statistik DW. Sedangkan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut; (1) Angka DW di bawah -2 menandakan bahwa terdapat autokorelasi positif; (2) Angka DW di antara -2 sampai +2 menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi; (3) Angka DW di atas +2 menandakan bahwa terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.048	9.94831	1.060

a. Predictors: (Constant), KOMAU, UKPER, PROFIT

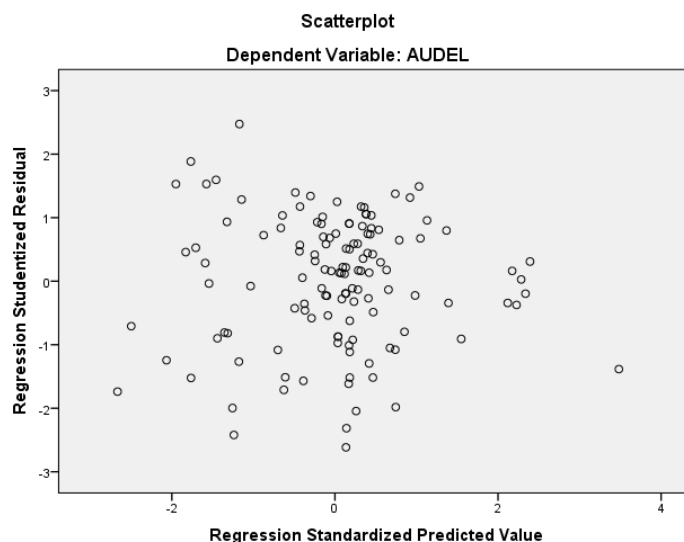
b. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Pengujian yang telah dilakukan diatas menunjukkan nilai *Durbin-Waston* adalah sebesar 1.060 dimana nilai ini berada diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak terjadi problem autokorelasi dan memenuhi uji asumsi klasik autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedastisitas adalah apabila *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Heteroskedastisitas adalah jika *Variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda. Menurut Ghozali (2011:139) model regresi yang dikatakan baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatter Plot*, yaitu dengan ketentuan; (1) Jika ada pola titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu maka menunjukkan bahwa terjadinya heteroskedastisitas; (2) Apabila titik-titik pada grafik tersebut membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 1.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019
Gambar 1
Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* pada gambar 1 diatas adalah menunjukkan bahwa plotting titik-titik menyebar secara acak, titik-titik tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tersebar di sisi kanan dan kiri sumbu X. Plot pada titik-titik tersebut tidak berkumpul atau membentuk suatu pola tertentu. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak mengindikasikan adanya problem heteroskedastisitas dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Pengujian Kelayakan Model Penelitian Model Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta hubungan antara variabel independen Profitabilitas (PROFIT), Ukuran Perusahaan (UKPER) dan Komite Audit (KOMAU) terhadap variabel dependen

Audit Delay (AUDEL). Berikut pada tabel 5 dibawah ini menyajikan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	93.597	16.700	
PROFIT	-.171	.076	-.200
UKPER	-.107	.555	-.017
KOMAU	-4.084	2.439	-.146

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda dengan 3 variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDEL} = 93.597 - 0.171 \text{ ROA} - 0.107 \text{ UKPER} - 4.084 \text{ KOMAU} + \varepsilon$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu inti dari koefisien determinasi (R²). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas apabila Nilai R² yang kecil, sebaliknya nilai R² yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, Ghozali (2011:83). Apabila nilai *Adjusted* R² menunjukkan nilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol). Tabel 6 dibawah ini menyajikan hasil uji Koefisiensi Determinasi sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.048	9.94831

a. Predictors: (Constant), KOMAU, UKPER, PROFIT

b. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi R² adalah sebesar 0,071 atau 7,1%, sehingga disimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 7,1%, sedangkan sisanya sebesar 92,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

Hasil Uji Statistik F

Uji *goodness of fit* atau yang disebut uji statistik f yaitu bertujuan untuk mengetahui kelayakan model penelitian dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Penelitian ini dalam menguji f menggunakan cara yaitu menggunakan tingkat signifikansi 0.05, dengan kriteria sebagai berikut; (1) Apabila tingkat signifikansi $f < 0,05$ maka model regresi dikatakan Layak; (2) Apabila tingkat signifikansi $f > 0,05$ maka model regresi dikatakan tidak layak.

Tabel 7
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	935.662	3	311.887	3.151	.027 ^b
	Residual	12272.142	124	98.969		
	Total	13207.805	127			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), KOMAU, UKPER, PROFIT

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 3.151 dengan nilai signifikansi sebesar 0.027. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 0.027 kurang dari atau lebih kecil dari 0.050 dan dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk dikatakan layak atau disebut fit sehingga dapat dipergunakan ke analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Berikut ini adalah hasil uji t pada penelitian ini yang disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	93.597	16.700		5.605	.000
	PROFIT	-.171	.076	-.200	-2.245	.027
	UKPER	-.107	.555	-.017	-.193	.847
	KOMAU	-4.084	2.439	-.146	-1.675	.097

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan uji hipotesis yang telah disajikan pada tabel 8 uji hipotesis dari masing-masing variabel independen Profitabilitas (PROFIT), Ukuran Perusahaan (UKPER) dan Komite Audit (KOMAU) terhadap variabel dependen *Audit Delay* (AUDEL) sebagai berikut; (1) Profitabilitas (PROFIT), Pengujian variabel Profitabilitas (PROFIT) menghasilkan nilai koefisien sebesar -2.245 dengan nilai signifikansi sebesar 0.027, apabila dibandingkan nilai signifikansi uji t sebesar 0.027 kurang dari 0.05 maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa, H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, diterima; (2) Ukuran Perusahaan (UKPER), Pengujian variabel Ukuran Perusahaan (UKPER) menghasilkan nilai koefisien sebesar -0.193 dengan nilai signifikansi sebesar 0.847 apabila dibandingkan nilai signifikansi uji t sebesar 0.847 lebih dari 0.05 maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa, H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*, ditolak; (3) Komite Audit (KOMAU), Pengujian variabel Komite Audit (KOMAU) menghasilkan nilai koefisien sebesar -1.675 dengan nilai signifikansi sebesar 0.097 apabila dibandingkan nilai signifikansi uji t sebesar 0.097 lebih dari 0.05 maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa, H₃ : Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*, ditolak.

Pembahasan

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan dapat diberikan garis besar sebagai pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas yang Diukur dengan Rasio *Return On Asset* terhadap *Audit Delay*.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Pada penelitian ini variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan mempunyai hubungan yang berlawanan arah atau

negatif terhadap *audit delay*, artinya semakin besar profitabilitas maka *audit delay* akan semakin berkurang. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian yaitu pada perusahaan sub sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2017.

Kesesuaian teori dengan hipotesa menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu memiliki kemampuan untuk memberikan audit *fee* yang tinggi pula, kondisi ini memungkinkan dimana perusahaan dapat menentukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mampu melakukan audit lebih cepat, Liwe *et al.*, (2018). Menurut Wahyuningsih (2017), perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi artinya perusahaan tersebut menerima berita baik (*good news*) dan berharap sesegera mungkin dapat menyelesaikan laporan keuangan auditor dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan auditor. Auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang mengalami kerugian tentu akan lebih berhati-hati saat menjalankan tugasnya agar dapat menjelaskan penyebab-penyebab dari kerugian perusahaan tersebut serta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memeriksa laporan keuangannya terlebih pada pos-pos laporan keuangan yang menyebabkan kerugian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan yang Diukur dengan Total Asset terhadap *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala besar dan kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang dapat dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan yang telah terbagi menjadi tiga kategori diatas yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar ukuran perusahaan maka diharapkan *audit delay* akan semakin pendek, karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut tentu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada laporan keuangan.

Ketidaksesuaian teori dan hipotesa dikarnakan auditor dalam melakukan tugasnya beranggapan bahwa berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar audit adalah merupakan pedoman umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan, Ramdhany *et al.*, (2018). di Indonesia Standar audit yang dipakai adalah standar audit berbasis pada *International Standar on Auditing* atau disebut ISA, yang memiliki standar-standar yaitu meliputi Prinsip-Prinsip Umum Dan Tanggung Jawab, Penilaian Risiko dan Respons terhadap Risiko yang telah dinilai, Area-Area Khusus, Kesimpulan Audit dan Pelaporan, Penggunaan Pekerjaan Pihak Lain dan Bukti Audit. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* juga dapat disebabkan karna penggunaan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan keseluruhan perusahaan sub sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga akan memiliki kesamaan dalam hal pengawasan dari masyarakat umum maupun investor. Liwe *et al.*, (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar maupun kecil sama-sama memiliki manajemen yang baik. Menurut Ramdhany *et al.*, (2018), Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karna perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengacu pada peraturan BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 nomor peraturan X.L.2 tentang penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa Perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) wajib menyampaikan Laporan Keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat adalah 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir (akhir bulan ketiga).

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*.

Komite audit adalah orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Selain itu Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian akan mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan dari pengendalian interen termaksud untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Terdapat tiga prioritas untuk komite audit menurut Lambe (dalam Faishal, 2015) yaitu, (1) Pengawasan yang efektif dari manajemen dan pelaporan keuangan; (2) Memperkuat komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal dan monitoring yang efektif; dan (3) Independensi auditor dan pengetahuan auditor.

Ketidaksesuaian teori dan hipotesa hal ini terjadi karna komite audit hanya sebatas menentukan atau memilih Kantor Akuntan Publik dan membantu auditor independen untuk menyelesaikan audit dalam hal memastikan waktu pelaksanaan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku, dalam menyusun laporan auditor independen secara langsung komite audit tidak ikut berperan, melainkan hanya bersifat sebagai pengawas, Sartika (2014). Apabila komite audit memiliki latar belakang keuangan akan dapat sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit karna secara ilmu komite audit yang berlatar belakang keuangan akan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak berlatar belakang keuangan. Berdasarkan pada peraturan BAPEPAM dan LK setiap perusahaan *Go Public* diwajibkan untuk membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang dan jumlah rata-rata komite audit pada perusahaan sub sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 sudah banyak yang mematuhi dengan peraturan tersebut. Menurut Faishal (2015), apabila perusahaan hanya sekedar mematuhi saja sehingga kurang memperhatikan tugas tanggung jawab dan tujuan dari dibentuknya komite audit itu sendiri tentu mengindikasikan bahwa kinerja komite audit dalam melakukan tugasnya kurang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan melalui persamaan regresi linier berganda menggunakan alat statistik SPSS 23, penelitian ini didasarkan pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit delay* sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor konsumsi pada 2014-2017 Berikut ini adalah hasil dari uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel diatas dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 0,071 atau 7,1% sedangkan sisanya sebesar 92,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian; (2) Berdasarkan pada hasil uji t, dengan signifikansi sebesar 0,05 atau 5% mendapatkan hasil sebagai berikut; (a) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* diterima pada penelitian ini. Berpengaruhnya profitabilitas terhadap *Audit Delay* dikarnakan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi mendapatkan berita baik (*good news*) dan berharap sesegera mungkin dapat menyelesaikan audit dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan auditor; (b) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* ditolak pada penelitian ini. Tidak berpengaruhnya Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*, dikarnakan auditor dalam melakukan tugasnya beranggapan bahwa berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan tetap

diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar audit adalah merupakan pedoman umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan; (c) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* ditolak pada penelitian ini. Tidak berpengaruhnya Komite Audit terhadap *Audit Delay*, dikarenakan komite audit hanya sebatas menentukan atau memilih Kantor Akuntan Publik dan membantu auditor independen untuk menyelesaikan audit dalam hal memastikan waktu pelaksanaan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku. Dalam menyusun laporan auditor independen secara langsung komite audit tidak ikut berperan, melainkan hanya bersifat sebagai pengawas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang *Audit Delay* dapat mempertimbangkan hal-hal berikut; (1) Melakukan penelitian dengan jangka waktu periode yang lebih panjang agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat; (2) Mengambil sampel perusahaan dengan lebih bervariasi, seperti perusahaan tambang, perbankan, properti dan sebagainya; (3) Menggunakan variabel bebas lainnya seperti Solvabilitas, Ukuran KAP, Reputasi Perusahaan, Kepemilikan Publik, opini dan lain sebagainya; (4) Apabila mengambil variabel yang sama dengan penelitian ini maka dapat mengembangkan penggunaan alat ukur yaitu; (a) Variabel profitabilitas dapat menggunakan alat ukur ROE atau ROI; (b) Variabel Ukuran Perusahaan dapat menggunakan alat ukur total penjualan; (c) Variabel Komite Audit dapat menggunakan alat ukur jumlah rapat komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A. 1970. The Market for Lemons Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economics* 83(4): 488-500.
- Amani, F. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Unsur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anam, M. K. 2017. Determinan Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi dalam Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(1): 93-108.
- Angruningrum, S. dan M. G. Wirakusuma, 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2): 251-270.
- Apriyana, N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Besley. 2010. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. 13th ed. Pearson Education Inc. New Jersey.
- Ashton, R. H., P. R. Willingham, dan R. K. Elliot. 1987. An Epirical Analysis of Audit delay. *Journal of Accounting Reserch* 25(2): 275-292.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Carslaw, C. A. P. N. dan S. E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research* 22(85): 21-32.

- Dewi, L. 2010. Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Elen, P. dan S. N. Anggraeni. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Burs Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 9(1): 1-96.
- Estrini, D. H. dan H. Laksito. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 2337-3806.
- Faishal, M. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting* 4(4): 1-11.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, J. dan I. D. N. Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1): 63-78.
- Hiro, T. 1995. *Komite Audit*. PT Eresco. Bandung.
- Indriyani, R. E. dan Supriyati. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review* 2(2): 185-202.
- Janarta. I. W. P. dan H. B. Suprasto. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(3): 2374-2407.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 16(1): 1-17.
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor 346 Tahun 2011 Tentang *Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*. 5 Juli 2011. 2011. Jakarta.
- Latan, H. dan S. Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Alfabeta. Bandung.
- Leilida, A. N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA). Surabaya.
- Liwe, A. G., H. Manossoh, dan L. M. Mawikere. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2): 99-108.
- Nugraha, A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.04 Tahun 2015 tentang *Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 29 Desember 2015. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 406. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 20105. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pratama, H. G. 2015. Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2013. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 3(2): 1-26.

- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM. Jakarta Pusat.
- Ramdhany, F. R., S. Leny, dan J. D. Vaya. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay. *E-Proceeding Of Management* 5(1): 843-851
- Sarjono H. dan W. Julianita. 2013. *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartika, R. 2014. Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Stice, E. K., J. D. Stice, dan K. F. Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Lima Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudarmadji, M. A. dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma* 2(6): A53-A61.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sulthoni, M. 2012. Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis* 2(1): 9-15.
- Tiono, I. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report lag di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra* 1(2): 286-298.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 *Tentang Peraturan Pasar Modal*. 10 November 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta.
- Verawati, N. M. A. dan M. G. Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(2): 1083-1111.
- Wahyuningsih, S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember* 1(1): 1-12.
- Yetawati, M. 2013. Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Warmadewa Bali. Bali.
- Zebriyanti, D. E. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA). Surabaya